

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN *YOUTH SPACE* DI JALAN PAHLAWAN KOTA BANDUNG

Nickey Qomariansyah Sastranagara

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: nickey.q@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi serta kemajuan ekonomi kreatif mendorong generasi muda untuk terus berinovasi di berbagai bidang, mulai dari seni, wirausaha, hingga budaya populer. Namun, tidak semua wilayah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang, mengembangkan, dan menyalurkan potensi kreatif tersebut secara optimal. Keterbatasan infrastruktur dan minimnya ruang interaksi seringkali menjadi hambatan bagi lahirnya ide-ide baru. Kota Bandung, sebagai bagian dari Jejaring Kota Kreatif UNESCO, memiliki peluang besar untuk menciptakan ruang publik yang dapat menjadi pusat interaksi, kolaborasi, edukasi, pertunjukan, dan ekspresi anak muda. Perancangan Youth Space ini dirumuskan sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut, mengusung pendekatan arsitektur kontemporer yang adaptif, inovatif, serta tanggap terhadap perkembangan sosial dan teknologi. Konsep Thriving Contemporary diterapkan untuk menciptakan ruang yang dinamis, berkembang, dan relevan dengan karakter generasi muda masa kini. Desainnya mengintegrasikan keberagaman fungsi, dukungan terhadap interaksi sosial, penguatan identitas komunitas, dan penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan. Proses perancangan meliputi analisis kebutuhan pengguna, kajian karakter tapak, penyusunan zoning ruang, pengolahan massa bangunan, hingga eksplorasi elemen arsitektur kontemporer. Youth Space ini diharapkan menjadi fasilitas kreatif yang inklusif, inspiratif, mendorong kolaborasi lintas bidang, serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi kreatif, penguatan jejaring komunitas, peningkatan kualitas ruang kota, dan citra positif Bandung sebagai kota kreatif yang memberdayakan generasi muda.

Kata Kunci: Arsitektur Kontemporer, Kota Bandung, Kreativitas Anak Muda, Youth Space, Ruang Publik

Abstract

The rapid advancement of technology and the growth of the creative economy are driving young generations to continually innovate in diverse fields, including arts, entrepreneurship, and popular culture. However, not all regions provide adequate facilities to nurture, develop, and channel such creative potential. Limited infrastructure and the lack of interactive spaces often hinder the emergence of new ideas. Bandung, as a member of the UNESCO Creative Cities Network, holds significant potential to establish public spaces that serve as hubs for interaction, collaboration, education, performances, and youth expression. The Youth Space project is conceived as a response to this need, adopting a contemporary architectural approach that is adaptive, innovative, and responsive to social and technological developments. The Thriving Contemporary concept is applied to create spaces that are dynamic, evolving, and aligned with the lifestyle of today's youth. The design integrates multifunctional programs, encourages social interaction, strengthens community identity, and applies environmental sustainability principles. The planning process involves user needs assessment, site character analysis, spatial zoning, massing strategies, and exploration of contemporary architectural elements. This Youth Space is envisioned as an inclusive and inspiring creative facility that fosters cross-disciplinary collaboration, contributing to the growth of the creative economy, strengthening community networks, enhancing urban space quality, and reinforcing Bandung's image as a youth-empowering creative city.

Keywords: Bandung City, Contemporary Architecture, Public Space, Youth Creativity, Youth Space

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan industri ekonomi kreatif di era modern mendorong perubahan gaya hidup generasi muda dalam beraktivitas dan berinteraksi. Generasi muda saat ini tidak hanya membutuhkan ruang untuk berkumpul, tetapi juga ruang yang mampu mengakomodasi kreativitas, inovasi, dan produktivitas mereka. Namun, tidak semua kota memiliki fasilitas publik yang mendukung kebutuhan tersebut secara optimal.

Sebagai kota yang diakui UNESCO dalam jajaran kota kreatif dunia, Bandung menunjukkan potensi yang kuat dalam menciptakan ruang publik yang berpihak pada komunitas dan kreativitas anak muda [1]. Hal ini sejalan dengan karakter Kota Bandung yang dikenal sebagai kota pendidikan, seni, budaya, dan pusat ekonomi kreatif di Indonesia. Keberhasilan Bandung dalam mempertahankan identitasnya sebagai kota kreatif tidak lepas dari peran aktif berbagai komunitas, salah satunya Bandung Creative City Forum (BCCF). Komunitas ini menjadi wadah bagi para pelaku kreatif untuk berkolaborasi dan menghubungkan berbagai elemen dalam ekosistem kreatif kota [2].

Perancangan Youth Space hadir sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan ruang kreatif tersebut, dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mengutamakan adaptasi terhadap perkembangan zaman, fleksibilitas fungsi ruang, serta integrasi dengan lingkungan sekitar [3]. Konsep *Thriving Contemporary* diterapkan untuk menciptakan ruang yang dinamis, inovatif, serta mampu menumbuhkan interaksi sosial dan pengembangan komunitas anak muda.

Menurut Konnemann dalam *World of Contemporary Architecture XX*, arsitektur kontemporer adalah gaya yang menonjolkan karakteristik khas, terutama dalam pemanfaatan teknologi modern dan kebebasan dalam berekspresi. Gaya ini berusaha menciptakan ruang yang merefleksikan kondisi nyata tanpa terikat pada standar atau identitas komunitas tertentu yang beragam [4].

Melalui perancangan ini, diharapkan Youth Space di Kota Bandung dapat menjadi fasilitas publik yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang berkegiatan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kreativitas generasi muda, sekaligus mendukung identitas Kota Bandung sebagai kota kreatif.

2. Metode

Perancangan Youth Space di Kota Bandung dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus sebagai landasan analisis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan konsep arsitektur kontemporer berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, studi literatur, dan studi komparasi. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder sebagai dasar untuk mendukung proses analisis dan pengembangan perancangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, studi literatur yang dilakukan dengan mengkaji teori-teori terkait arsitektur kontemporer, *youth space*, dan karakteristik generasi muda sebagai pengguna utama. Kedua, studi lapangan berupa observasi langsung terhadap lokasi tapak perancangan di Kota Bandung, serta analisis terhadap kondisi eksisting dan potensi lingkungan sekitar. Ketiga, studi komparasi dilakukan untuk mengkaji dan membandingkan referensi desain Youth Space atau Creative Space di kota lain sebagai bahan pertimbangan dalam merancang Youth Space yang kontekstual dan sesuai kebutuhan.

Tahapan perancangan diawali dengan analisis konteks tapak untuk mengetahui kondisi fisik, sosial, dan lingkungan di sekitar lokasi perancangan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan pengguna yang berfokus pada karakteristik generasi muda sebagai target utama pengguna Youth Space. Tahap berikutnya adalah merumuskan konsep perancangan berbasis arsitektur kontemporer yang adaptif dan inovatif. Setelah konsep ditentukan, proses dilanjutkan dengan pengembangan desain ruang yang memperhatikan kebutuhan fungsi, estetika, dan teknis. Tahap akhir adalah evaluasi dan implementasi strategi desain untuk menghasilkan rancangan yang sesuai dengan visi perancangan dan kebutuhan pengguna.

3. Diskusi/Proses Desain

Bab ini menguraikan tahapan dalam memahami proyek hingga proses perancangan yang menjadi pijakan utama dalam pengembangan konsep Youth Space. Pembahasan meliputi identifikasi kategori fasilitas, analisis kebutuhan pengguna, serta penerapan strategi perancangan yang dipilih. Dengan demikian, bab ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai dasar perancangan yang relevan dengan tujuan serta karakteristik proyek.

3.1. Pemahaman Proyek

Youth Space ini dikategorikan sebagai Tipe B (Madya) karena telah dilengkapi dengan gedung serbaguna yang dapat digunakan untuk olahraga seperti bola voli serta ruang belajar yang dikembangkan menjadi ruang pelatihan atau diklat. Fasilitas tersebut menunjukkan peningkatan dari Tipe A, namun belum mencakup fasilitas tambahan seperti kolam renang atau gedung pertunjukan yang dimiliki oleh Tipe C[5].



Gambar 1. Site Perancangan Youth Space
Sumber: Google Maps

Nama Proyek	: Youth Facilities/Fasilitas Pemuda
Luas Lahan	: ± 1,3 Ha
Luas Bangunan	: -
Fungsi Tambahan	: Sarana Olahraga.
Sifat Proyek	: Semi nyata, Fiktif
Owner/Pemberi Tugas	: -
Sumber Dana	: -
Lokasi	: Jl. Pahlawan – Simpang Pahlawan 1, Kota Bandung Jawa Barat

3.2. Elaborasi Tema

Subbab ini membahas pengembangan tema perancangan yang dipilih sebagai landasan utama desain Youth Space. Elaborasi tema dilakukan untuk memperjelas arah perancangan, menegaskan nilai serta karakter yang ingin diwujudkan, dan menghubungkan konsep dengan kebutuhan generasi muda. Melalui penjabaran ini, tema yang diangkat diharapkan mampu menjadi identitas sekaligus dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan desain.

Perancangan Youth Space ini mengadopsi pendekatan arsitektur kontemporer yang diwujudkan melalui ekspresi bentuk bangunan yang tidak konvensional dan penciptaan ruang-ruang dinamis serta kreatif guna merangsang imajinasi remaja[6].

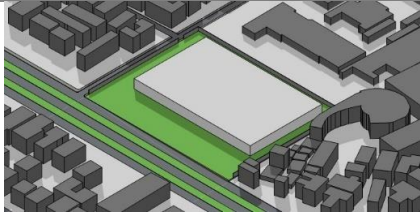
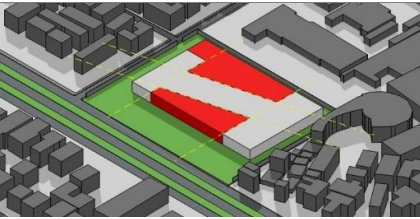


Tabel 1. Elaborasi Tema

ASPEK	YOUTH SPACE	KONTEMPORER	PENERAPAN
MEAN	Youth Space adalah tempat yang dirancang khusus untuk anak muda agar bisa berkumpul, berkreasi, dan mengembangkan minat mereka. Ruang ini bisa digunakan untuk berbagai aktivitas, mulai dari seni, olahraga, diskusi, hingga kegiatan edukatif.	Arsitektur kontemporer memungkinkan penggabungan berbagai konsep desain untuk menciptakan ruang yang modern dan tetap relevan seiring waktu. Penggunaan bentuk-bentuk geometris yang sederhana namun menarik memberikan kesan dinamis dan inovatif.	Desain yang simpel dan fungsional diterapkan melalui pemanfaatan bentuk geometris dan warna netral, menciptakan identitas Youth Space yang modern dan kreatif.
PROBLEM	Youth Space masih belum mendapatkan perhatian dan dukungan yang cukup, padahal keberadaannya sangat penting sebagai tempat anak muda mengembangkan bakat dan bersosialisasi secara positif.	Jika tidak dirancang dengan baik, bentuk bangunan yang terlalu sederhana bisa terlihat kurang menarik dan tidak mencerminkan energi anak muda.	Desain harus tetap sederhana tetapi tetap memperhatikan kebutuhan anak muda akan ruang yang nyaman, inspiratif, dan interaktif
FACTS	Saat ini, pilihan ruang publik untuk anak muda di perkotaan masih sangat terbatas, sehingga mereka sulit menemukan tempat yang benar-benar mendukung aktivitas mereka.	Arsitektur kontemporer menampilkan teknologi dan material terkini untuk menciptakan ruang yang lebih dinamis dan fungsional.	Minimnya ruang publik yang menarik dan ramah bagi anak muda sering kali membuat mereka kehilangan tempat untuk menyalurkan kreativitas dan beraktivitas secara positif.
NEEDS	Youth Space perlu memiliki berbagai fasilitas seperti area diskusi, ruang multifungsi untuk pertunjukan, galeri seni, perpustakaan, <i>co-working space</i> , serta area <i>outdoor</i> untuk komunitas.	Bangunan harus dirancang agar fleksibel, inspiratif, dan mencerminkan semangat anak muda, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan.	Program rutin seperti <i>workshop</i> , festival seni, dan acara komunitas perlu diadakan agar Youth Space selalu aktif dan bermanfaat.
GOALS	Youth Space harus menjadi tempat yang mendukung anak muda untuk berkembang, berkolaborasi, dan menyalurkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang.	Desain bangunan diharapkan bisa menciptakan ruang yang dinamis inovatif, dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan tren serta kebutuhan komunitas muda.	Mendorong anak muda untuk lebih aktif dalam berkarya, berbagi ide, serta berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mendukung kreativitas dan edukasi mereka.
CONCEPT	Youth Space yang berada di pusat kota dirancang sebagai ruang interaksi dan pengembangan kreativitas anak muda. Dengan pendekatan arsitektur kontemporer, desainnya dibuat fleksibel dan multifungsi, sehingga bisa disesuaikan dengan berbagai kebutuhan. Konsep ini juga mendukung keberlanjutan dan fleksibilitas ruang, memungkinkan Youth Space untuk terus berkembang mengikuti zaman. Dengan desain yang menarik dan nyaman, Youth Space akan menjadi pusat kegiatan yang inspiratif serta memberi pengalaman ruang yang mendukung kreativitas dan interaksi sosial anak muda.		

3.3. Gubahan Massa

Pada bagian ini dijelaskan proses pembentukan massa bangunan yang berangkat dari analisis tapak, fungsi ruang, serta pertimbangan kontekstual. Gubahan massa dilakukan untuk menghasilkan bentuk arsitektur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan program, tetapi juga mampu menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar. Proses ini menjadi tahap penting dalam mengarahkan karakter visual dan identitas desain Youth Space.

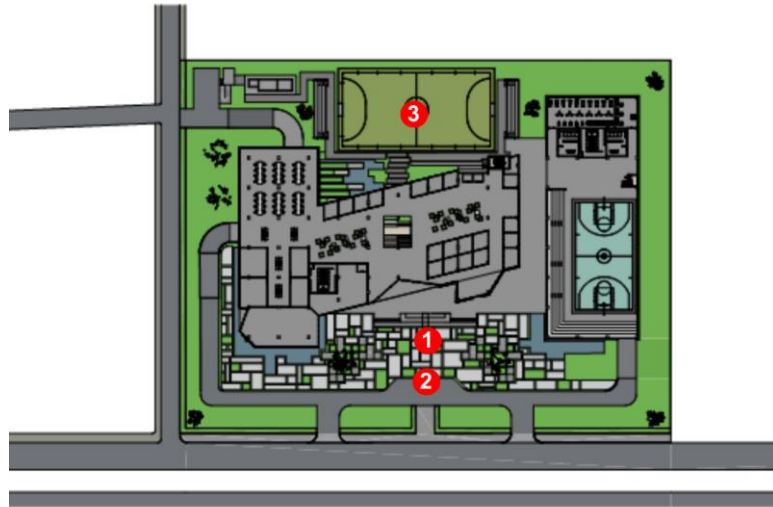
Tabel 2. Gubahan Massa

3D	Keterangan
	<p>Bentuk dasar berupa massa kubus dipilih sebagai representasi awal bangunan yang sederhana dan solid, sebagai perwujudan elemen arsitektur kontemporer yang mengutamakan bentuk geometris dasar dan efisiensi ruang.</p>
	<p>Sebagai desain kontemporer yang responsif, bangunan ini terbentuk melalui proses subtraktif yang menciptakan permainan solid and void dinamis. Proses ini dipandu oleh aksis iklim (utara) dan aksis konteks (Jl. Pahlawan) untuk membangun integrasi kuat antara ruang dalam dan luar.</p>
	<p>Hasil dari proses subtractive menghasilkan konfigurasi massa yang mempertimbangkan aspek aksesibilitas site.</p>
	<p>Hasil akhir gubahan massa menghadirkan bentuk yang dinamis dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Bentuk massa tidak lagi bersifat kaku. Hal ini mencerminkan karakter bangunan yang modern, adaptif, dan interaktif terhadap lingkungan sekitar.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2025

3.4. Konsep tapak

Perancangan tapak Youth Space diarahkan untuk menghubungkan bangunan dengan lingkungan sekitarnya secara harmonis. Penempatan massa, jalur sirkulasi, serta ruang terbuka disesuaikan dengan orientasi iklim dan kondisi tapak. Pendekatan arsitektur kontemporer yang adaptif digunakan untuk membangun keterkaitan antara ruang luar dan dalam, sekaligus mendukung kegiatan kreatif serta interaksi sosial generasi muda. (Lihat pada gambar 2 dan tabel 3).



Gambar 2. Konsep Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Tabel 3. Konsep Desain Tapak

No	Konsep Desain	Keterangan
1		Penerapan area pedestrian di area depan bangunan berfungsi sebagai ruang transisi antara area publik luar dan bangunan utama. Area ini dilengkapi dengan elemen hijau seperti taman kecil, pohon perindang, serta area duduk berbentuk <i>stepped seating</i> yang memberikan ruang santai dan interaksi sosial bagi pengunjung. Penggunaan material ramah lingkungan seperti <i>paving block permeabel</i> dan elemen <i>landscape</i> memperkuat konsep <i>green public space</i> .
2		Konsep <i>drop-off</i> ini adalah sebuah <i>arrival plaza</i> yang meleburkan jalur sirkulasi dengan lanskap. Pola perkerasan dan elemen hijau berfungsi sebagai pemandu arah alami di bawah naungan massa bangunan itu sendiri, menciptakan pengalaman kedatangan yang estetik dan fungsional.
3		Lapangan <i>mini soccer outdoor</i> difungsikan untuk kegiatan olahraga rekreasi maupun turnamen skala kecil. Penggunaan rumput sintetis menjadi pilihan utama untuk perawatan yang lebih mudah. Area ini dilengkapi dengan lampu penerangan, pagar pengaman, serta jalur pedestrian di sekelilingnya untuk menciptakan sirkulasi yang aman dan nyaman.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

3.5. Konsep Fasad

Bagian ini menjelaskan pendekatan perancangan fasad bangunan yang dikembangkan sesuai dengan tema utama. Konsep fasad tidak hanya difokuskan pada tampilan visual, tetapi juga pada fungsi sebagai elemen identitas, pengatur iklim bangunan, serta media komunikasi antara ruang dalam dengan lingkungan luar. Dengan demikian, fasad dirancang untuk memperkuat karakter Youth Space sekaligus memberikan pengalaman arsitektural yang relevan bagi pengguna. (lihat pada gambar 3, 4, dan tabel 4)



Gambar 3. Tampak Barat Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Tampilan fasad dari arah barat pada bangunan Youth Space ini menunjukkan pendekatan tema kontemporer yang cukup kuat. Hal ini tampak dari bentuk bangunan yang terbagi dalam beberapa volume dengan proporsi yang berbeda-beda, menciptakan kesan bangunan yang dinamis dan tidak monoton. Susunan bidang vertikal dan horizontal yang bervariasi juga membantu menciptakan ritme visual yang hidup, sesuai dengan karakter ruang yang diperuntukkan bagi generasi muda.



Gambar 4. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Bangunan ini mengaplikasikan *secondary skin* berbahan perforated sheet metal yang tidak hanya memperkuat tampilan visual, tetapi juga memiliki fungsi pasif yang signifikan. Fasad berperan dalam mengelola radiasi panas, kelembapan, sirkulasi udara, dan pencahayaan alami sehingga iklim di dalam tetap stabil[7]. Lubang-lubang pada material ini memungkinkan cahaya alami tetap masuk dengan intensitas yang terkontrol, sekaligus membantu mengurangi panas langsung dari sinar matahari.

Tabel 4. Konsep Fasad

No	Konsep Desain	Keterangan
1		Penggunaan material <i>metal perforated</i> pada fasad depan bangunan difungsikan sebagai elemen pelindung eksterior yang mampu merespon iklim tropis. Metal fasad ini berfungsi sebagai <i>secondary skin</i> untuk mengurangi intensitas cahaya matahari langsung ke dalam bangunan, meningkatkan kenyamanan termal ruang, serta menciptakan bayangan artistik di area sekitarnya. Selain itu, material metal memiliki daya tahan tinggi terhadap cuaca luar, korosi, dan minim perawatan, sehingga cocok digunakan untuk elemen luar bangunan[8].

2

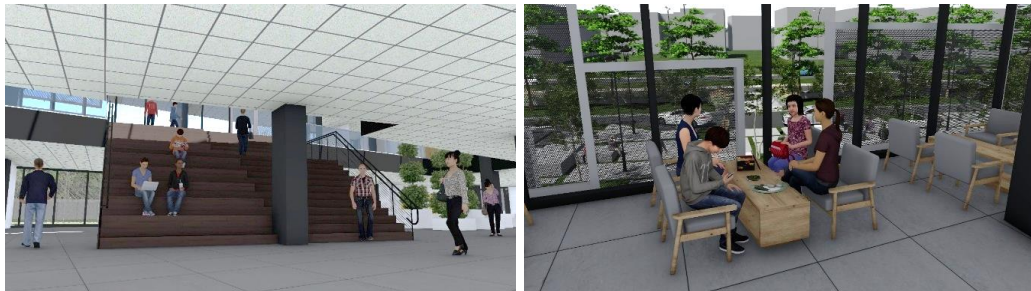


Sistem fasad *curtain wall* digunakan untuk menciptakan tampilan kontemporer yang transparan. Transparansi maksimal ini menghasilkan ruang dalam yang terasa terbuka dan menyatu dengan lanskap luar, sekaligus menjamin kenyamanan pengguna melalui kaca berperforma tinggi yang mengontrol panas dan Cahaya[9].

Sumber: Analisis Penulis, 2025

3.6. Interior Bangunan

Subbab ini membahas rancangan interior sebagai bagian penting yang mendukung pengalaman pengguna di dalam Youth Space. Penataan interior dirancang agar selaras dengan konsep utama, meliputi pengaturan ruang, pemilihan material, warna, hingga elemen furnitur. Dengan demikian, interior tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan aktivitas, tetapi juga menciptakan suasana yang sesuai dengan karakter generasi muda yang menjadi sasaran utama perancangan. (Lihat pada gambar 5 s.d. 9).



Gambar 5. Amphiteater dan Area Makan

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Lobby pada Youth Space ini dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang merespons gaya hidup masa kini serta kebutuhan sosial generasi muda. Ruang ini dibuat terbuka tanpa partisi, menciptakan kesan lapang, bersahabat, dan mudah beradaptasi untuk berbagai aktivitas. Tangga utama yang berukuran besar tidak hanya berperan sebagai penghubung antar lantai, tetapi juga difungsikan sebagai area duduk informal yang mendukung kegiatan seperti bekerja, berdiskusi, hingga bersantai[10].



Gambar 6. Area Co-working

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Youth Space ini juga menghadirkan coworking space, yaitu ruang kerja kolaboratif yang dirancang untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi antar pemuda. Area ini menawarkan lingkungan yang nyaman dan mendukung produktivitas, dilengkapi fasilitas seperti akses internet dan meja kerja yang memadai untuk aktivitas kreatif maupun profesional. Kehadiran ruang ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk membangun jejaring, berbagi gagasan, serta menumbuhkan semangat inovatif dan kewirausahaan.



Gambar 7. Studio Fotografi dan Seni
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Youth Space menghadirkan area pameran yang berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan beragam karya seni visual, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi digital, hingga bentuk ekspresi kreatif lainnya. Ruang ini menjadi media bagi kaum muda dalam menyampaikan ide, mengekspresikan identitas diri, serta menyalurkan kreativitas melalui karya visual yang dapat diapresiasi oleh publik secara luas.



Gambar 8. Cafe
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Youth Space ini turut dilengkapi dengan kafe dan foodcourt yang berfungsi sebagai elemen penting dalam membangun suasana hangat serta mendukung interaksi sosial. Area ini menjadi lokasi yang nyaman bagi pengunjung untuk menikmati hidangan sambil bersantai atau berbincang secara informal. Kehadiran fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mendorong terciptanya pertemuan santai dan kolaborasi antara individu maupun komunitas.



Gambar 9. Lapangan Basket dan Ruang Tenis Meja
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Youth Space menghadirkan fasilitas olahraga seperti lapangan basket indoor dan area tenis meja sebagai wadah bagi generasi muda untuk menjaga kebugaran fisik serta mengembangkan keterampilan dalam bidang olahraga. Selain mendorong gaya hidup sehat, fasilitas ini juga menanamkan nilai sportivitas dan kolaborasi tim. Lebih dari sekadar tempat berolahraga, ruang ini menjadi media interaksi yang menyenangkan dan mendukung terbentuknya hubungan sosial yang positif antar pengguna.

4. Kesimpulan

Youth Space yang dirancang dengan pendekatan arsitektur kontemporer di Kota Bandung ini ditujukan sebagai pusat kegiatan yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan inovasi di kalangan generasi muda. Konsep *Thriving Contemporary* diwujudkan melalui desain yang adaptif dan inovatif, menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna serta karakter lingkungan setempat. Rancangan ini tidak hanya memfasilitasi beragam fungsi ruang, tetapi juga membangun suasana yang mendukung interaksi sosial, penguatan identitas komunitas, dan prinsip keberlanjutan lingkungan. Melalui strategi perancangan yang mengedepankan efisiensi energi, kenyamanan termal, serta keterpautan dengan konteks sekitar, Youth Space ini diharapkan dapat menjadi model ruang publik yang inspiratif, relevan secara lokal, dan berkontribusi positif terhadap pengembangan ekosistem industri kreatif di Bandung

5. Daftar Referensi

- [1] F. Fitriyana, "Pengembangan Bandung Kota Kreatif Melalui Kekuatan Kolaboratif Komunitas," *J. Perenc. Wil. dan Kota B SAPPK*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2012.
- [2] K. Pengantar, "71123-Laporan-Akhir-Kajian-Ikk-Bandung-Compressed-1-4Pdf_1706679173".
- [3] N. F. Endriana, B. Joko, W. Utomo, and M. N. Mulki, "YOUTH CENTER DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU Menurut penelitian Programme for International Students Assessment," *Pengilon*, vol. 5, pp. 145–164, 2021.
- [4] A. Rolalisasi *et al.*, "Identitas Dan Budaya Identitas Dan Budaya," vol. 13, no. 2, pp. 198–207, 2023.
- [5] A. F. T. Syawal, "Perancangan Youth Center Dengan Pendekatan," 2022.
- [6] N. Gusti, A. Trisnawati, I. Gede, S. Darmawan, M. Anggita, and W. Linggasani, "Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Youth Center Di Denpasar," *J. Ilm. Arsit. Univ. Warmadewa*, vol. 9, no. 1, pp. 30–39, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- [7] E. Y. Rahadian, W. Dwiastuti, N. A. Maretia, and B. Fitriani, "Pengaruh Secondary Skin Fasade Bangunan Terhadap Kualitas Pencahayaan Alami Ruang Kerja," *J. Arsit. TERRACOTTA*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.26760/terracotta.v2i2.4688.
- [8] L. Kristanto and S. M. Oentoro, "Perception of Visual and Thermal Comfort in Working Area," *Lakar J. Arsit.*, vol. 7, no. 1, p. 53, 2024, doi: 10.30998/lja.v7i1.21484.
- [9] B. Chandra and L. Purwanto, "Alternatif Elemen Peneduh Untuk Penghematan Energi Pada Bangunan Tinggi," *J. Ilm. Arsit.*, vol. 12, no. 1, pp. 21–28, 2021.
- [10] D. Pujasesanti and A. Zein, "Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta," *Lintas Ruang J. Pengetah. dan Peranc. Desain Inter.*, vol. 12, no. 1, pp. 29–39, 2024, doi: 10.24821/lintas.v12i1.12547.